

PELAYANAN PEMBACAAN BUKU CERITA DI TAMAN BACAAN TATARKARANG CIPATUJAH

Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, Tine Silvana Rachmawati

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Padjadjaran

E-mail: encang@unpad.ac.id, ninis.agustini@unpad.ac.id, tine.silvana@unpad.ac.id

ABSTRAK. Esensi dasar kegiatan pelayanan taman bacaan masyarakat adalah upaya penyebarluasan dan pendayagunaan segala sumberdaya yang dimiliki. Melalui upaya ini akan terjadi titik temu antara kebutuhan pengguna dengan sumber informasi yang dimiliki taman bacaan. Dengan tersedianya layanan bercerita diharapkan anak-anak bisa lebih terpacu untuk memanfaatkan seluruh layanan taman bacaan secara optimal. Kegiatan ini bertema *Pelayanan pembacaan buku cerita di taman bacaan Tatarkarang Cipatujah*. Dengan metode *Participatory Rural Appraisal* dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, *Focus Group Discussion*, dan studi pustaka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola taman bacaan masyarakat tentang teknik dan langkah-langkah bercerita. Ruang lingkup materi yang disampaikan yakni konsep bercerita dan langkah-langkah bercerita yaitu menentukan tujuan dan tema cerita, bentuk bercerita, bahan dan alat, rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola taman bacaan masyarakat mengenai konsep dan teknik bercerita untuk anak usia dini.

Kata Kunci; cerita; pelayanan; pembacaan buku cerita;

ABSTRACT. The basic essence of community reading park service activities is the effort to disseminate and utilize all available resources. Through this effort there will be a meeting point between the needs of users with information sources owned by the reading garden. With the availability of storytelling services, it is hoped that children can be more motivated to make use of all of the reading garden services in an optimal way. This activity was themed *The story book reading service at the Ciparkjah Tatarkarang reading park*. With the *Participatory Rural Appraisal* method and data collection techniques through interviews, observations, *Focus Group Discussions*, and literature studies, this activity aims to increase the knowledge and skills of community reading park managers about the techniques and steps of storytelling. The scope of the material presented is the concept of storytelling and the steps of storytelling, namely determining the purpose and theme of the story, the form of storytelling, materials and tools, the design steps of the storytelling activity, and the design of the assessment of the storytelling activity. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and skills of the public library park managers regarding the concepts and techniques of storytelling for early childhood children.

Keywords; story; service; story book reading;

PENDAHULUAN

Sesuai dengan fungsinya, taman bacaan masyarakat berperan sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis belajar. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009 yang menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua hal yang menjadi pokok perseolan dalam pengembangan taman bacaan masyarakat yaitu kelengkapan sarana dan pelayanan (Saepudin, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Irham (2011) bahwa "Memaksimalkan ruang serta sarana prasarana merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu taman bacaan masyarakat agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan memperbanyak berbagai kegiatan literasi".

Esensi dasar kegiatan pelayanan taman bacaan masyarakat adalah upaya penyebarluasan dan pendayagunaan segala sumberdaya yang dimiliki. Melalui upaya

ini akan terjadi titik temu antara kebutuhan pengguna dengan sumber-sumber informasi yang dimiliki taman bacaan. Dengan kata lain, tujuan pelayanan taman bacaan masyarakat adalah melayani dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Untuk itu, sumber daya taman bacaan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna dalam memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan para mitra, hal penting untuk dikembangkan oleh para pengelola Taman Bacaan Masyarakat Saung Budaya Tatarkarang adalah penambahan jenis pelayanan yakni pelayanan untuk anak-anak. Pelayanan yang paling memungkinkan dikembangkan adalah layana bercerita atau pelayanan membacakan buku cerita. Pertimbangan pembukaan pelayanan ini adalah (a) koleksi buku cerita sudah tersedia dan cukup bervariasi; (2) Anak-anak yang sudah memanfaatkan pelayanan dari taman bacaan masyarakat Saung Budaya Tatarkarang cukup banyak; (3) Anak-anak harus diberi aktivitas positif untuk mengisi waktu luang.

Dengan tersedianya layanan bercerita diharapkan anak-anak bisa lebih terpacu untuk memanfaatkan seluruh layanan taman bacaan secara optimal. Kegiatan mendongeng dan bercerita sebenarnya kegiatan yang sangat positif, selain memiliki manfaat untuk meningkatkan daya

imajinasi, kemampuan berbahasa, dan kognitif anak juga dapat meningkatkan keeratn hubungan orang tua dengan anak (Pertiwi, 2011). Dalam hal ini mendongeng bukan semata-mata kegiatan untuk menidurkan anak, namun berfungsi sebagai jembatan penghubung kedekatan antara anak dan orang tuanya. Membacakan cerita secara tidak langsung membangun komunikasi antara orang tua dengan anak. Anak memperoleh pesan lewat cara yang menyenangkan, maka dia akan menyerap pesan tersebut tanpa merasa digurui apalagi dipaksa. Apalagi aktivitas bercerita ini melibatkan otak kanan, yang memori penyimpanannya lebih panjang tertanam dalam otak manusia.

Membacakan buku cerita kepada anak, memiliki arti orang tua sedang menghibur, menjalin ikatan, memberi informasi, dan inspirasi kepada anak. Pada saat orang tua membacakan cerita kepada anak anak merasa senang karena mendapat perhatian dari orang tuanya. Mereka terhibur oleh dua hal secara bersamaan yakni oleh isi cerita dan perhatian lebih dari orang tuanya sehingga terjalin ikatan yang lebih kuat antara keduanya. Di samping itu, melalui isi cerita yang disampaikan, anak-anak mendapat informasi (terjadi proses pembelajaran yang tidak disadari) mengenai nilai-nilai kehidupan. Pesan-pesan moral yang ada dalam isi cerita dapat diserap dan disimpan dalam alam pikiran anak.

Hal ini seperti pendapatnya Trelease (2008) yang dikutip oleh Zikri (2016) yang menyatakan bahwa bila orang tua bercerita dengan suara langtang, berarti telah mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata, dan memberikan teladan gemar membaca. Hal ini sesuai dengan manfaat dari mendongeng dan bercerita yakni mengasah imajinasi dan daya pikir anak, memperlerat ikatan komunikasi antara pencerita dan pendengar, menanamkan nilai dan etika pada diri anak, menambah perbendaharaan kata pada anak (Puspita, 2009).

METODE

Metode yang digunakan yaitu kualitatif pendekatan studi kasus. Studi kasus bersifat eksploratif dan deskriptif. Metode ini dipandang efektif karena mampu digunakan untuk mencari motif-motif dibalik fakta sosial yang tampak secara empirik. Selain itu, pertimbangan pemilihan pendekatan ini yaitu sifat data penelitian mampu mempertahankan keutuhan dari objek. Hal ini berarti data yang berkaitan dengan penelitian dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Dengan demikian pemaparan data akan sesuai dengan fakta di lapangan (Rahardjo, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut tokoh masyarakat dan agama (3 orang), pngelola taman bacaan masyarakat

Saung Budaya Tatarkarang (6 orang), dan dinas pendidikan (1 orang). Mereka berperan sebagai informan yang memahami pokok permasalahan yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat yaitu pelayanan taman bacaan masyarakat. Proses pengumpulan data penelitian melalui wawancara, diskusi, observasi, dan studi pustakan. Analisis data secara deskriptif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan & verifikasi (Rahardjo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi sumberdaya yang ada dan dimilikinya. Tim pengabdian kepada masyarakat berusaha untuk membantu pengembangan kemampuan masyarakat, terutama potensi yang sesuai dengan prioritas pengembangan. Oleh karena itu, program pangabdian ditetapkan bersama masyarakat yang menjadi target kegiatan. Pelibatan masyarakat dalam penentuan program pengabdian menjadi hal pokok dan prioritas.

Berdasarkan hal tersebut, tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara rinci tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Tahapan persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal pelaksanaan program. Tahapan persiapan terdiri atas perencanaan program, penetapan khalayak sasaran, dan berdiskusi dengan mitra atau khayak sasaran. Perencanaan meliputi penentuan kelompok sasaran, tema kegiatan, waktu dan bentuk pelaksanaan, rancangan materi pokok, dan bentuk evaluasi. Semala proses perencanaan, tim pelaksana selalu berkoordinasi secara teratur melalui pertemuan formal dan terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perencanaan harus disusun sebaik dan sematang mungkin. Dengan demikian perencanaan merupakan sebuah proses yang sistematis terdiri atas langkah-langkah terukur dalam mencapai tujuan. Tahap persiapan melahirkan rancangan program pengabdian kepada masyarakat berupa tujuan pelaksanaan pengabdian, masyarakat sasaran, materi pokok, metode pembelajaran, dan rancangan evaluasi program. Hasil perencanaan tertuang dalam proposal program pengabdian yang disusun dan disepakati oleh seluruh anggota tim.

Tahapan kedua yakni penetapan khalayak sasaran. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para Pengelola Saung Budaya Tatarkarang Cipatujah. Para pengelola merupakan pihak yang akan mengembangkan pelayanan taman bacaan. Pelayanan yang akan dikembangkan adalah layanan membacakan buku cerita. Pertimbangan pengembangan pelayanan adalah (a) koleksi buku cerita sudah tersedia dan cukup bervariasi; (2) Anak-anak yang sudah memanfaatkan pelayanan dari taman bacaan masyarakat Saung Budaya

Tatarkarang cukup banyak; (3) Anak-anak harus diberi aktivitas positif untuk mengisi waktu luang.

Tahapan persiapan berikutnya adalah berdiskusi dengan para mitra. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil perencanaan program. Tujuan utama berdiskusi dengan para mitra adalah menyelaraskan rancangan program yang telah disusun dengan kebutuhan para mitra. Dengan demikian inti dari diskusi dengan para mitra adalah evaluasi perencanaan program. Beberapa materi yang dibahas dalam berdiskusi dengan para mitra yaitu persoalan kehidupan masyarakat di lokasi kegiatan, seperti masalah sosial ekonomi, masalah pekerjaan, masalah pekerjaan sehari-hari penduduknya yang tampaknya bekerja sebagai nelayan dan petani tradisional. Selain itu, dibahas secara mendalam tentang perkembangan anak dan remaja terutama pendidikan buat mereka.

Materi utama diskusi adalah pelaksanaan pelayanan taman bacaan masyarakat terutama layanan baru berupa pelayanan pembacaan buku cerita untuk anak-anak. Pelayanan pembacaan buku cerita untuk anak-anak menjadi prioritas dengan pertimbangan bahwa anak-anak di lingkungan sindang kerta perlu diarahkan dan dibina kegemaran membacanya. Mereka sudah memiliki potensi kegemaran membaca sehingga perlu penguatan secara formal dari lembaga taman bacaan masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan para mitra, hal penting untuk dikembangkan oleh para pengelola Taman Bacaan Masyarakat Saung Budaya Tatarkarang adalah penambahan jenis pelayanan khususnya pelayanan untuk anak-anak. Pelayanan yang paling memungkinkan dikembangkan adalah layanan bercerita atau pelayanan membacakan buku cerita. Pertimbangan pembukaan pelayanan ini adalah (a) koleksi buku cerita sudah tersedia dan cukup bervariasi; (2) Anak-anak yang sudah memanfaatkan pelayanan dari taman bacaan masyarakat Saung Budaya Tatarkarang cukup banyak; (3) Anak-anak harus diberi aktivitas positif untuk mengisi waktu luang.

(2) Tahap pelaksanaan pelatihan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembinaan terhadap para pengelola taman bacaan masyarakat mengenai teknik bercerita. Pelatihan ini diberikan sesuai dengan harapan mereka memiliki pelayanan bercerita untuk anak-anak. Tujuan pelaksanaan pelatihan adalah para pengelola taman bacaan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pelayanan bercerita dengan indikator mampu menentukan tujuan dan tema cerita, bentuk bercerita, bahan dan alat, rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Seperti kita ketahui bahwa pada masa perkembangannya anak-anak selalu diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa penasaran dan keingintahuan anak harus dibimbing dan diarahkan oleh para orang tua dan guru, sehingga rasa penasaran itu

dapat terbagun menjadi daya kritis pada jiwa anak yang dilandasi oleh nilai dan norma kehidupan.

Untuk melaksanakan hal tersebut, timbul sebuah pertanyaan. Bagaimana agar guru dan orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik pada anak dengan cara yang menyenangkan tanpa menggurui? Bagaimana kita bisa menjadi sumber informasi yang baik untuk anak-anak? Jawaban terhadap pertanyaan tersebut adalah mendongeng dan bercerita. Mendongeng dan bercerita bila dijadikan bagian dari kegiatan sehari-hari akan membantu dalam membentuk kepribadian anak yang memiliki kecerdasan emosional dan intelektual bahkan kecerdasan spiritual. Melalui proses bercerita anak-anak belajar tanpa proses diajari. Hal ini berarti mereka memperoleh pengetahuan bahkan terjadi perubahan perilaku tanpa mereka sadari.

Kegiatan mendongeng sangat dekat dengan dunia anak. Seperti kita ketahui bahwa dunia anak merupakan dunia bermain. Belajar sambil bermain merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Bunanta (2009), dia menyatakan bahwa “Ada berbagai konsep mendongeng yang dapat digunakan untuk mengajak anak membaca. Konsep mendongeng dan bermain, mendongeng sambil bermain musik, mengadakan festival mendongeng dengan konsep pementasan teater dari anak untuk anak, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya konsep yang diusung, storyteller atau pencerita dapat menampilkan cerita secara menarik dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan. Belajar sambil bermain adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dari seorang anak, hal inilah yang harus diingat oleh pencerita” (Bunanta, 2009).

Hal tersebut bisa kita lihat ketika anak-anak mendengarkan cerita kepahlawanan. Pada saat mereka mengikuti proses bercerita, mereka menyimak dan memahami karakter tokoh kepahlawanan tersebut. Setelah selesai bercerita, mereka memiliki kecenderungan untuk menjadi seorang pahlawan yang memiliki karakter pemberani, jujur, dan rela berkorban. Hal ini menggambarkan bahwa melalui proses bercerita anak-anak itu belajar tanpa merasa diajari.

Mendongeng sebagai sebuah strategi pembelajaran dalam membangun karakter anak sudah terbukti dari beberapa hasil penelitian mengenai penerapan mendongeng sebagai metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kusmiadi (2008) yang berjudul Strategi Pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui metode dongeng bagi Pendidik pendidikan anak usia dini membuktikan bahwa strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui metode dongeng merupakan suatu pola atau skenario kegiatan belajar (bermain) yang sengaja direncanakan dan ditetapkan secara sistematis dan logis oleh pendidik. Melalui metode mendongeng dapat membangun karakter anak secara positif dan menumbuhkembangkan seluruh potensi kecerdasan anak secara optimal (Kusmiadi, 2008).

Penggunaan bercerita sebagai strategi pembelajaran sebaiknya memperhatikan unsur isi cerita dan kegiatan bercerita. Pemilihan isi cerita harus berhubungan dengan dunia kehidupan anak. Hal ini dilakukan agar anak bisa mengembangkan daya imajinasi, karena apa yang diceritakan berkaitan dengan pengalaman hidupnya. Kegiatan bercerita harus memberikan perasaan gembira, senang, lucu, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan dunia anak yang penuh keceriaan dan kegembiraan. Selain itu, kegiatan bercerita harus memberi pengalaman unik dan menarik kepada anak. Pengalaman menarik akan lebih tertahan dalam pikiran anak.

Dengan memperhatikan kedua hal tersebut bercerita sebagai strategi pembelajaran dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini bercerita bermanfaat bagi perkembangan anak baik secara kognitif maupun afektif. Dengan demikian kegiatan bercerita dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan kegiatan bercerita, guru harus menetapkan tujuan dan tema cerita. Hal ini menjadi acuan kegiatan sekaligus sebagai ukuran pencapaian tujuan pembelajaran melalui bercerita. Di dalam menetapkan tujuan dan tema bercerita, guru memiliki kebebasan dengan catatan guru memiliki kemampuan didalam menggambarkan dan mengembangkan isi cerita. Selain itu, tema yang dipilih harus menunjang terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai gambaran dalam merancang bercerita sebagai metode pembelajaran Masitoh (2007) yang dikutip oleh Laily (2014) meletakkan lima langkah bercerita yakni menentukan tujuan dan tema cerita, bentuk bercerita, bahan dan alat, rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita

(3) Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana melaksanakan test berupa pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan pada awal pelaksanaan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal para peserta pelatihan mengenai tema yang akan di bahas, sedangkan posttest dilaksanakan diakhir pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan. Selain itu, posttest dilaksanakan untuk mengetahui berapa persen dari peserta pelatihan yang mampu menyerap materi selama pelatihan berlangsung.

Materi pretest dan posttest sama yakni mengenai pemahaman peserta tentang manajemen taman bacaan masyarakat khususnya mengenai pengolahan dan pelayanan taman bacaan masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest dan posttest dapat terlihat perubahan yang signifikan mengenai pemahaman dan keterampilan para peserta mengenai manajemen taman bacaan.

Selain dilaksanakan pretest dan posttest, untuk

mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan tertutup berkaitan dengan materi yang disampaikan, penyediaan waktu pelatihan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan penilaian terhadap para tutor atau pemberi materi pelatihan.

Penilaian peserta terhadap materi yang disampaikan tentang pelatihan bercerita, mereka menyatakan bahwa materi tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan, memunculkan gagasan baru, dan menambah kemampuan secara teknis yakni keterampilan bercerita sehingga mereka bisa mempraktekannya dilapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil olah data statistik bahwa hampir setengahnya (45,5%) peserta pelatihan berpendapat materi pada pelatihan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, memunculkan ide baru, dan menambah kemampuan secara teknis.

Penilaian peserta pelatihan tentang pengalokasian waktu dan metode pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa alokasi waktu kegiatan pelatihan sudah cukup dan penggunaan metode pelatihan sudah tepat. Hal ini terlihat dari hasil olah data statistik bahwa hampir setengahnya (45,45 %) peserta pelatihan menyatakan setuju dengan pengalokasian waktu pelatihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Penilaian peserta pelatihan mengenai kemampuan narasumber dalam menyajikan materi menunjukkan bahwa para narasumber dalam kegiatan pelatihan sudah menguasai materi yang disampaikan, terampil dalam memadukan metode pembelajaran, dan tepat memilih media. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data statistik bahwa lebih dari setengahnya (55,54 %) peserta pelatihan menyatakan bahwa para narasumber menguasai materi, metode, dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan. Berkaitan dengan materi yang disampaikan mereka menyatakan bahwa materi kegiatan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola taman bacaan masyarakat. Secara singkat dari tanggapan yang diberikan oleh peserta diperoleh hasil sebagai berikut (a) Peserta mendapat tambahan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang pelayanan taman bacaan masyarakat, (b) Peserta mendapat tambahan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang teknik mendongeng/ bercerita, (c) Peserta mendapat tambahan pengetahuan tentang strategi pendidikan karakter melalui proses bercerita/ mendongeng.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai *Pelayanan pembacaan buku cerita di taman bacaan*

Tatarkarang Cipatujah dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan para pengelola taman bacaan masyarakat Tatarkarang Cipatujah tentang teknik bercerita. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat disimpulkan sebagai berikut (a) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan para para pengelola taman bacaan masyarakat tentang konsep bercerita; (b) para pengelola taman bacaan masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan langkah-langkah bercerita secara teknis dan praktis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Komunikasi Unpad, Direktur DRPMI Unpad, Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunkasi Unpad, dan para pengelola Taman Bacaan Masyarakat Tatarkarang Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunanta, Murti. (2009). *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Irkham, A. M. (2011). Gerakan Membaca Generasi Ketiga. *Jurnal Akrab*, 2(1), 9-13.
- Laily, L. I., & Andajani, S. J. (2014). *Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Muslimat Nu 38. PAUD Teratai*, 3(3), 1-7.
- Pertiwi, A. R. (2011). *Peningkatan Minat Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mendongeng (Story Telling) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pabelan 02 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. (Thesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. (Thesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Saepudin, Encang, Sukaesih Sukaesih, and Agus Rusmana. "Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 5.1 (2017): 1-12.
- Zikri, R. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Anak Fase Golden Age*. *Al-Lisan*, 1(2), 109-130